

## PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KOTA JAKARTA

Zifora Yanesya Takaria  
Lorina Siregar Sudjiman

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Jakarta. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk kelurahan Papanggo yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Priok Jakarta. Teknik Pengambilan data penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Analisa data menggunakan regresi linier sederhana dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Jakarta.  
Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

### PENDAHULUAN

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan potensi yang harus terus digali dalam menambah penerimaan daerah dikarenakan obyek pajak ini adalah bumi dan bangunan yang jelas sebagian besar masyarakat memilikinya. Dalam Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 30 Tahun 2020 tentang Pajak Bumi diharapkan untuk meningkatkan kesadarannya dalam memenuhi mematuhi kewajiban pajak. Amran (2018:13) mengatakan, “Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak mengetahui, mengerti, dan melakukan ketentuan perpajakan dengan niat yang sukarela bukan karena paksaan semata”. Peranan wajib pajak untuk memiliki kesadaran mematuhi kewajiban perpajakan sangatlah diperlukan.

Kesadaran Wajib Pajak merupakan hal yang sangat diperlukan bagi berjalannya perpajakan. Tinggi atau rendahnya kesadaran Wajib Pajak dapat dilihat dari beberapa hal, seperti persepsi para wajib pajak terhadap kewajibannya sebagai wajib pajak, pendapat para Wajib Pajak ketika mereka menunda pembayaran pajak dan ketika mereka membayar pajak tepat waktu, serta inisiatif Wajib Pajak dalam membayar pajak. Kesadaran Wajib Pajak ini sangat berhubungan dengan kepatuhan mereka sebagai Wajib Pajak. Patuh atau tidaknya mereka sebagai Wajib Pajak, dapat dilihat dari sikap kooperatif Wajib Pajak dengan petugas dalam melakukan proses perpajakan, tepat waktu atau tidaknya Wajib Pajak dalam membayar pajak, ada atau tidaknya tunggakan dari masing-masing Wajib Pajak, dan pernah atau tidaknya para Wajib Pajak dikenakan sanksi perpajakan.

Di wilayah Jakarta ditemukan permasalahan dimana wajib pajak masih banyak yang belum membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Info dari Liputan6.com, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Terhambatnya penerimaan PBB akan menghambat kelancaran pelaksanaan pembangunan, oleh karena itu upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB harus dipacu dan ditingkatkan oleh semua aparat pemungut pajak. Esti, R (2017:4) mengatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, bukan hanya dari peranan pemerintah, tetapi juga berasal dari peranan wajib pajak sendiri yaitu kesadaran para wajib pajak.

Terkait hal kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, penulis tertarik melakukan penelitian di kota Jakarta, tepatnya di Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok. Banyaknya bangunan dan tempat tinggal di Kelurahan Papanggo adalah alasan penulis memilihnya sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di tahun 2020 pada penduduk Kelurahan Papanggo yang telah tercatat sebagai Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Tanjung Priok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis menetapkan judul yaitu: “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Jakarta”. Hal ini sangat penting untuk menjawab beberapa pertanyaan sehubungan dengan rumusan masalah, antara lain: sejauh mana kesadaran wajib pajak di Kota Jakarta, bagaimana kepatuhan wajib pajak di Kota Jakarta, dan Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di kota Jakarta.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Salah satu hal yang paling penting dalam pemungutan pajak adalah kesadaran para wajib pajak, Kesadaran wajib pajak sangat berpengaruh dalam pemungutan pajak. Jessy, D (2019:249) mengatakan bahwa kesadaran membayar pajak adalah hal yang terutama yang harus dimiliki oleh para wajib pajak. Wajib pajak harus mengetahui, mengakui, menghargai, dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran wajib pajak itu sendiri merupakan rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan Negara. Menurut Lidya, P (2015:3) Kesadaran wajib pajak berdampak sangat logis terhadap para wajib pajak agar masing-masing mereka dengan sukarela ingin berpartisipasi dalam menyerahkan kontribusi

dana agar fungsi perpajakan dapat berjalan dengan baik. Kesadaran wajib pajak akan diukur dengan beberapa indikator, yaitu mengetahui adanya undang-undang dan peraturan perpajakan, memahami hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak, mengetahui fungsi pajak sebagai pembiayaan Negara, memahami dampak kerugian apabila menunda membayar pajak, dan memiliki inisiatif dalam membayar pajak.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana para wajib pajak mentaati dan memenuhi semua kewajibannya sebagai wajib pajak. Aryo, P (2019:22) mengatakan bahwa sebagian besar pekerjaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan diperani oleh Wajib Pajak. Menurut Gusrianda, N (2018:41) kepatuhan wajib pajak akan memberikan banyak faedah yaitu bagi para wajib pajak itu sendiri dan juga fiskus yang melayani wajib pajak. Untuk mengukur kepatuhan wajib pajak, dibutuhkan beberapa indikator yaitu, menerapkan undang-undang dan peraturan perpajakan, membayar pajak tepat waktu, tidak memiliki tunggakan pajak, tidak pernah dijatuhi sanksi pajak, dan wajib pajak selalu bersikap kooperatif dalam proses perpajakan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Amran (2018), disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfira, W (2017) yang menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

### **Pajak Bumi dan Bangunan**

Pajak Bumi dan Bangunan adalah Pajak yang dipungut atas bumi dan bangunan yang digunakan untuk kepentingan pemilik dan yang memberikan keuntungan bagi pemilik. Pajak Bumi dan Bangunan akan berguna bagi pembiayaan pembangunan Negara, oleh sebab itu kesadaran dan kepatuhan wajib pajak akan Pajak Bumi dan Bangunan sangatlah dibutuhkan. Di dalam penelitiannya, Dwi, A (2016:4) mengatakan objek pajak dari PBB adalah seluruh benda ataupun bangunan yang termasuk dalam pengertian bumi dan/atau bangunan yang dikenakan pajak. Benda ataupun bangunan yang digunakan untuk kepentingan umum tidak akan dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan. Sedangkan, subjek pajak dari PBB adalah orang pribadi maupun badan yang memiliki hak untuk memperoleh dan menguasai keuntungan atau manfaat dari bumi dan bangunan tersebut.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Setiap tahun jumlah wajib pajak bertambah, tetapi tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah kesadaran wajib pajak dalam mematuhi kewajibannya. Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari masih belum tercapainya penerimaan pajak sesuai dengan target yang telah ditentukan, padahal kesadaran wajib pajak secara tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan negara. Hadi, S (2017:18) mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh bagi kelancaran pemungutan pajak, dikarenakan kesadaran adalah awal dari wajib pajak memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki masing-masing wajib pajak, pemungutan pajak akan semakin mudah dan lancar. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dona (2017) yang mengungkapkan bahwa kesadaran wajib pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Diva (2019) mengungkapkan semakin tinggi kesadaran wajib pajak untuk mengerti dan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak, maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Oleh sebab itu kasus mengenai penerimaan pajak yang rendah sering terjadi di berbagai daerah, khususnya di Jakarta, padahal kesadaran wajib pajak merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H1: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung secara langsung, yang berupa informasi ataupun penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diambil dari hasil kuisioner (angket) yang telah dibagikan kepada para wajib pajak di Kota Jakarta Utara, tepatnya di kelurahan Papanggo.

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, penulis menjadikan seluruh penduduk di wilayah Jakarta Utara yang telah terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Tanjung Priok sebagai populasi penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, dengan metode Incidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemukan itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2009). Kriteria

Penentuan Sampel adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang tinggal di kelurahan Papanggo dan terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Tanjung Priok.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuisioner (angket) yang berisi beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

### **Definisi Operasional**

#### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak mengerti atau mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak dapat diukur dengan indikator yang telah dimodifikasi dengan penelitian (Yusnidar, 2015): Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan, Memahami hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, Mengetahui fungsi pajak sebagai pembiayaan negara, Memahami dampak kerugian apabila menunda pembayaran pajak, dan Memiliki inisiatif dalam membayar pajak

#### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak adalah bagaimana para wajib pajak menyikapi peraturan mengenai kewajiban dan haknya sebagai wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan indikator yang merupakan modifikasi dari penelitian (Yusnidar, 2015): Menerapkan undang-undang dan peraturan perpajakan dengan baik, Membayar pajak tepat waktu, Tidak memiliki tunggakan pajak, dan Tidak pernah dijatuhi sanksi pajakSelalu bersikap kooperatif dengan petugas dalam proses pelaksanaan perpajakan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	100	12	24	19.20	3.525
Kepatuhan Wajib Pajak	100	13	23	18.72	3.052
Valid N (listwise)	100				

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel X jumlah data 100, nilai minimum 12, nilai maksimum 24, rata-rata 19,20, dan standar deviasi 3,525. Dan seterusnya untuk variabel lain.

### Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

**Tabel 2: Hasil Uji Validitas (Variabel X)**

#### Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	TotalX
X1	Pearson Correlation	1	.541**	.729**	.494**	.541**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.541**	1	.562**	.459**	.431**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.729**	.562**	1	.504**	.597**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.494**	.459**	.504**	1	.486**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.541**	.431**	.597**	.486**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TotalX	Pearson Correlation	.835**	.747**	.871**	.742**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3: Hasil Uji Validitas (Variabel Y)**

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	.633**	.560**	.512**	.653**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.633**	1	.631**	.527**	.559**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.560**	.631**	1	.481**	.546**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.512**	.527**	.481**	1	.493**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.653**	.559**	.546**	.493**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Totally	Pearson Correlation	.834**	.854**	.817**	.730**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keputusan untuk validitas: (Priyatno, 2013:25)

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $r$  hitung negatif, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- Diketahui nilai  $r$  tabel dengan  $df = n-2$  atau  $100-2 = 98$  dan uji 2 sisi adalah 0,197.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dianggap valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode Pearson Correlation, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisisioner. Dapat dilihat pada table 2 dan table 3 bahwa dalam uji validasi untuk variabel X dan Y semua item pertanyaan nilai Pearson Correlation antara tiap item dengan skor total nilai lebih dari r table 0,197. Jadi dapat disimpulkan bahwa item-item pada kuisisioner untuk variabel tersebut telah valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya jika dilakukan terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Uji Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner.

Metode pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Cronbach's Alpha.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X)**

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	15.23	8.159	.734	.802
X2	15.45	8.775	.611	.833
X3	15.12	7.076	.759	.794
X4	15.55	8.553	.590	.839
X5	15.45	8.674	.636	.828

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y)**

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	14.76	5.962	.724	.816
Y2	14.97	5.423	.731	.816
Y3	15.04	5.796	.681	.829
Y4	15.05	6.836	.602	.847
Y5	15.06	6.845	.688	.833

Menurut Sekaran (2003) dalam Priyatno (2013:30) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sbb:

- Cronbach's alpha  $< 0,60$  = reliabilitas buruk
- Cronbach's alpha  $0,60 - 0,79$  = reliabilitas diterima
- Cronbach's alpha  $0,8$  atau di atasnya = reliabilitas baik

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **Output reliabilitas (pada nilai Cronbach Alpha)**. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variabel X dan Y di atas  $0,600$ . Karena nilai di atas  $0,600$  jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada kuisisioner telah reliabel.

### Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. (Ghozali, 2016:156).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output Regresi pada gambar Chart Normal P-P Plot. Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar **Scatterplot**, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas metode grafik bisa membuat keputusan yang berbeda-beda antara terjadi hetero atau tidak, karena hanya didasarkan dengan melihat pola grafik, oleh karena itu perlu dilakukan uji statistik seperti Uji Glejser untuk hasil uji yang lebih valid.

Cara lain uji heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:138)

### Regression (Uji Heteroskedastisitas metode Uji Glejser)

**Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.125	.632		1.780	.078
Kesadaran Wajib Pajak	.011	.032	.035	.345	.731

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



**Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.130	.983		5.217	.000
Kesadaran Wajib Pajak	.708	.050	.817	14.049	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,130 + 0,708X$$

Arti angka-angka di dalam table adalah konstanta sebesar 5,130; artinya jika X nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya 5,130. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,708; artinya setiap peningkatan X sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,708 satuan

### Uji t

Uji t dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9: Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.130	.983		5.217	.000
Kesadaran Wajib Pajak	.708	.050	.817	14.049	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini karena nilai t hitung > t table (14,049 > 1,984) atau signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, artinya jika kesadaran wajib pajak meningkat maka kepatuhan wajib pajak juga meningkat.

#### Uji Analisis Determinasi (*R Square*)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variable X memberikan kontribusi terhadap variable Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Dapat diketahui bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki sumbangan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,668 atau 66,8% dan sisa nya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 10: Hasil Uji Analisis Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.665	1.767	2.317

Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, yang merupakan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan orang pribadi di Kelurahan Papanggo.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variable kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X) secara signifikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Yang berarti, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, W. Jaka, D (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)*. Seminar Nasional Teknologi dan Bisnis, Bandar Lampung, Hal. 51-58.
- Aryo, P. Galih, W. Sugeng, I. Yeni, P. Sandhika, C. Nurcahyaning, D (2017). *Implementasi Kebijakan Pajak Rumah Kos*. Tugas Akhir Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Hal. 1-33.
- Diva, A (2019). *Kesadaran Wajib Pajak*. Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, Hal. 1-9
- Dona, F (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Journal of Applied Business and Economics, Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 4, No. 1, Hal. 20-44.
- Dwi, A (2016). *Potensi Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)*. Jurnal Mahasiswa Perpajakan. Universitas Brawijaya, Vol 8, No.1 Jom FEKON. Hal. 1-10.
- Esti, R. Wahyu, M (2017). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Diponegoro, Vol. 6, No. 3, Hal. 1-13.
- Ghazali, Imam, 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*”, Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang. Hal 156, 134, 138, 137, 116, 5, 103, 157.
- Grisela, V. Apita. Sifrid, S (2019). *Analisis Kepatuhan Pemilik Rumah Kos Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Hotel di Kelurahan Malalayang Kecamatan Malalayang*. Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi. Hal. 243-251.
- Gusrianda, N (2018). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Dampaknya bagi Penerimaan Pajak*. Tugas Akhir Skripsi, Universitas Pasundan Hal. 1-164.
- Imam, A. Hadi, S (2017). *Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Hotel Kategori Rumah Kos*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan. Universitas Diponegoro. Vol. 2, No. 3, Hal 14-24

- Lidya, P (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jom FEKON. Universitas Riau. Vol. 2, No. 2, Hal. 1-15.
- Lisa, T. David, P. Jessy, W (2018). *Analisis Pemungutan dan Pencatatan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Universitas Sam Ratulangi, Hal. 557-562.
- Priyatno, Duwi, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta: Media Kom. Hal 25, 30, 9, 40.
- Priyatno, Duwi, 2014, “*SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*”, Edisi 1, Yogyakarta: ANDI. Hal: 94, 103, 106.
- Santoso, Singgih, 2013, “*Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*”. PT. ELEK Media Komputindo. Jakarta. Hal: 347, 354
- Syarif, H (2017). *Implementasi Kebijakan Pajak Rumah Kos*. Tugas Akhir Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Hal. 1-33.
- Yusnidar (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Jurnal Univeristas Brawijaya. Universitas Riau. Vol. 4, No. 1, Hal. 1-15.